

Laporan Karya Ilmiah
Dalam Rangka Ujian Praktik Bahasa Indonesia

**Kemacetan Lalu Lintas di Sekitar Wilayah SSA Kota Bogor Sebagai
Akibat Aktivitas Masyarakat**



Disusun Oleh :

Nama : Muhamad Iqbal

Kelas : XII IPS - 3

NIS : 181910298

SMA Negeri 3 Bogor

Jl. Pakuan Indah No.4, RT.01/RW.01, Baranangsiang, Kec. Bogor Timur, Kota

Bogor, Jawa Barat 16143

Tahun Pelajaran 2020/2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bogor adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kota ini berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor dan sangat dekat jaraknya dengan Ibukota yaitu Jakarta. Dimana seharusnya Kota Bogor memanfaatkan kondisi tersebut untuk perkembangan wilayahnya dalam hal pertumbuhan ekonomi dan jasa, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Kota Bogor memiliki 6 kecamatan yaitu, Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Barat, Bogor Tengah, dan Tanah Sareal.

Pertumbuhan dan perkembangan Kota Bogor yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdampak pula pada bertambahnya jumlah dan jenis moda transportasi yang ada. Penerapan SSA (Sistem Satu Arah) merupakan perkembangan wilayah Kota Bogor meliputi ruas jalan melingkari Kebun Raya Bogor sudah dilaksanakan sejak 6 Maret 2016. Penerapan jalur SSA dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi pada jalur tersebut. Namun, pada praktiknya dari tahun ke tahun kondisi lalu lintas sebagai akibat dari kebijakan SSA ini semakin semrawut dan macet. Tingginya volume lalu-lintas menyebabkan kemacetan di ruas-ruas jalan yang ada di setiap ruas jalan. Hal tersebut terjadi karena jumlah peningkatan moda transportasi tidak sesuai dengan peningkatan infrastruktur yang ada seperti lebar jalan yang belum memadai dan kondisi jalan yang buruk. Namun, pada praktiknya dari tahun ke tahun kondisi lalu lintas sebagai akibat dari kebijakan SSA ini semakin semrawut dan macet.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan akibat terjadinya kemacetan lalu lintas pada wilayah SSA Kota Bogor.
2. Mendeskripsikan proses terjadinya kemacetan pada wilayah SSA Kota Bogor.

3. Mengetahui bagaimana mencegah terjadinya kemacetan pada wilayah SSA Kota Bogor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini telah dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan :

1. Apa akibat terjadinya kemacetan lalu lintas pada wilayah SSA Kota Bogor?
2. Bagaimana proses terjadinya kemacetan wilayah SSA Kota Bogor?
3. Bagaimana mencegah terjadinya kemacetan wilayah SSA Kota Bogor?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi siapa pun yang telah membacanya diantaranya adalah :

1. Agar pembaca mengetahui bahwa Kota Bogor sering mengalami kemacetan lalu lintas, terutama pada jalan utama yaitu SSA.
2. Agar pembaca mengetahui sikap berkendara yang baik dan disiplin dalam berkendara untuk mengurangi terjadinya kemacetan.
3. Agar pembaca mengetahui dampak kemacetan.

E. Hipotesis

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bogor. Secara garis besar masalah utama kemacetan di Kota Bogor disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang menggunakan kendaraan untuk bekerja, aktivitas sehari-hari, atau yang lainnya. Selain itu, kurang lebarnya sepanjang ruas jalan di Wilayah SSA Kota Bogor untuk menampung dari aktivitas tersebut pada jam-jam tertentu, ada pula kendaraan yang bandel dengan cara parkir sembarangan yang bisa kita temui di sepanjang ruas jalan SSA yang membuat kemacetan di satu titik.

Melihat permasalahan tersebut Pemerintah Kota Bogor tidak tinggal diam dan terus mengevaluasi setiap kebijakan yang dibuat oleh Walikota. Salah satu hasil dari evaluasi kebijakan kemacetan yang terjadi adalah dengan cara mengurangi aktivitas kendaraan baik itu pribadi maupun umum. Jika, peneliti memandang kebijakan tersebut kurangnya efektif karena ruas jalan yang adapun berkurang akibat adanya

proyek pembangunan trotoar di sepanjang Kebun Raya Bogor yang menghabiskan lahan jalan untuk kendaraan sekitar 30-40%.

Dengan banyaknya aktivitas tersebut maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya volume lalu lintas pada wilayah tersebut. Selain itu, adanya penyempitan di beberapa ruas jalan terutama di sekitar ruas Jl. Ir. H. Juanda, parkir liar di ruas jalan, para angkutan umum yang mangkal dan menurunkan penumpang sembarangan, dll. Padahal maksud Pemerintah Kota Bogor menerapkan kebijakan ini antara lain untuk meningkatkan kapasitas jalan pendukung (alternatif). SSA juga guna untuk meminimalisasi penyebab kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Namun, pada praktiknya itu semua berbanding terbalik dengan realitas yang ada di tempat kejadian. Solusi permasalahan ini harus dipikirkan dengan matang, jika Pemkot Bogor mengambil tindakan mengeluarkan sebuah regulasi lain untuk mengatasi permasalahan ini. Hasil observasi yang terjadi pada masyarakat peneliti menyimpulkan kemacetan yang terjadi ini harus diatasi dengan adanya pembatasan pemakaian jumlah kendaraan pribadi maupun umum. Namun, jika melihat fakta yang ada masyarakat juga perlu pengurangan jumlah angkutan umum di Kota Bogor karena jumlah tersebut sudah melebihi batas kapasitas maksimal sebuah jalan di wilayah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

1. Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (1993) menjabarkan definisi masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Menurut *Linton* (1993) menjelaskan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu daerah dan membentuk sistem yang setengah terbuka dan setengah tertutup dan di mana interaksi antara individu individu dalam kelompok berlangsung.

Menurut *MacIver*, Pengertian Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama; sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.
2. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

2. Kemacetan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi kemacetan ialah tidak dapat bekerja dengan baik, tersendat, serat, terhenti dan tidak lancar.

Menurut *Hoeve* (1990) juga mengatakan bahwa “Kemacetan merupakan masalah yang timbul akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk” sehingga arus kendaraan bergerak sangat lambat. Masalah kemacetan akan timbul pada kota yang penduduknya lebih dari 2 juta jiwa.

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik atau *system* lalu lintas yang tidak baik atau memadai ataupun juga tidak seimbangny kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk.

3. Lalu Lintas

Lalu Lintas di dalam Undang-undang no 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan. Sedang Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

4. Volume Lalu Lintas

Volume lalu lintas adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu penampang tertentu pada suatu ruas jalan tertentu dalam satuan waktu tertentu.

5. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut

Rohani (2004) Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

6. Kendaraan Umum

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan angkutan umum adalah pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan untuk umum dengan dipungut bayaran.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum: Angkutan adalah angkutan dari pemindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.

7. Kendaraan Pribadi

Angkutan pribadi adalah angkutan yang menggunakan kendaraan pribadi, seperti mobil pribadi dan sepeda motor biasanya digunakan untuk keperluan pribadi.

B. Faktor yang Mempengaruhi

1. Pertemuan jalan atau lokasi persimpangan
2. Lebar jalan yang kurang
3. Parkir liar
4. Berada di pusat kota dan wisata
5. Peningkatan jumlah kendaraan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum penelitian ini yang disajikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat ataupun gambar. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dampak kemacetan. Dimana penelitian dilakukan dengan melihat dan membahas respon masyarakat sebagai akibat aktivitas mereka yang menyebabkan kemacetan di sepanjang ruas SSA Kota Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kota Bogor adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kota ini berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor dan sangat dekat jaraknya dengan Ibukota yaitu Jakarta. Dimana seharusnya Kota Bogor memanfaatkan kondisi tersebut untuk perkembangan wilayahnya dalam hal pertumbuhan ekonomi dan jasa, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Kota Bogor memiliki 6 kecamatan yaitu, Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Barat, Bogor Tengah, dan Tanah Sareal. Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kota Bogor tepatnya di sepanjang ruas jalan sistem satu arah. Penelitian ini dilaksanakan sejak minggu kedua bulan Februari hingga minggu kedua bulan Maret.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui buku-buku, kepustakaan, dokumentasi, dan keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap data utama. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain sehingga siap untuk digunakan (Sutopo, 2002 : 49).

Dalam penelitian ini, sumber yang diperoleh melalui adalah melalui data-data yang ada di internet dan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai

kemacetan di sepanjang ruas jalan SSA Kota Bogor. Sumber-sumber data yang dimaksud adalah data mengenai jumlah kendaraan pribadi ataupun umum yang melintasi ruas jalan sistem satu arah sebagai akibat dari aktivitas masyarakat sehari-hari. Selain itu, untuk memberitahu di ruas jalan mana saja yang rawan akan kemacetan di sepanjang ruas jalan tersebut yang diperoleh dari data yang ada di internet.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dari internet maupun penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan mengenai kemacetan di sepanjang ruas jalan SSA Kota Bogor. Setelah mengumpulkan data dan informasi maka selanjutnya akan disajikan dalam bentuk narasi. Pada penelitian ini, setelah dilakukan reduksi data yang diperoleh dari informasi yang didapat maka kemudian digeneralisasikan sehingga memperoleh kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari penelitian sebelumnya yaitu, “Analisis Dampak Penerapan Sistem Satu Arah Terhadap Kompensasi Finansial Supir Angkutan Umum di Kota Bogor”. Selain itu, peneliti mengumpulkan data-data yang diterbitkan di internet dalam bentuk artikel dan lain-lain yang bermanfaat dalam membantu penulis dalam menulis penelitian ini.

F. Validitas Data

Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Menurut Patton dalam Moleong (2006 : 330-331) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek kemabali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil penelitian yang ada.

Selain itu, Menurut Sugiyono (2013 : 274) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, dengan dicek kembali realitas atau fakta yang sebenarnya di lapangan dengan observasi langsung oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Lingkup penelitian ini didasarkan pada 4 jalan yaitu Jl. Otista, Jl. Ir. H. Juanda, Jl. Jalak Harupat, Jl. Pajajaran. Setiap jalan tersebut memiliki besar volume lalu lintas yang berbeda. Tingkat kemacetan lalu lintas untuk masing-masing jalan memiliki persamaan dan perbedaan baik saat hari libur maupun kerja. Biasanya kemacetan terjadi pada pukul 7 pagi saat masyarakat memulai aktivitasnya terutama di ruas Jalan Otista, Jalan Jalak Harupat, dan, Jalan Pajajaran. Selain pada saat pagi hari kemacetan juga terjadi pada saat masyarakat mengakhiri aktivitas bekerja, dll. Peneiliti beranggapan presentase kemacetan pada ruas jalan sistem satu arah berkisar 85-89% di waktu tersebut.

Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Suatu penelitian akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian. Perlu pertimbangan juga dari hasil yang dikemukakan di lapangan dengan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti meneliti tentang Kemacetan Lalu Lintas di Sekitar Wilayah SSA Kota Bogor Sebagai Akibat Aktivitas Masyarakat.

Pokok-pokok tersebut tidaklah lepas dari konsep tujuan dari penelitian itu sendiri. Pertumbuhan penduduk dan Forensen yang terjadi di Kota Bogor mengakibatkan masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari yang akan membutuhkan transportasi baik itu kendaraan umum maupun pribadi. Biasanya kemacetan di Kota Bogor terjadi pada jam-jam tertentu akibat aktivitas tersebut yang dimana masyakat Bogor maupun bukan yang bekerja di pusat Kota Bogor akan terkonsentrasi pada wilayah SSA karena akses jalan tersebut merupakan satu-satunya akses dimana masyarakat ingin melakukan aktivitasnya.

Kemacetan yang terjadi pada ruas jalan tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu pertemuan jalan atau lokasi persimpangan, lebar jalan yang kurang, parkir

liar, berada di pusat kota dan wisata, dan peningkatan jumlah kendaraan. Faktor yang mendominasi adalah peningkatan jumlah kendaraan, pertemuan persimpangan, dan lebar jalan yang kurang. Semakin banyak faktor yang mendominasi maka akan semakin tidak terkendali kemacetan di wilayah SSA Kota Bogor. Pemkot Bogor masih terus berupaya mengatasi permasalahan kemacetan ini salah satu diantaranya adalah dengan rerouting yang bersifat transisional mengubah model angkutan terbatas menjadi angkutan masal. Hal tersebut dianggap efektif mengurangi kepadatan jumlah kendaraan di pusat kota.

Selain itu, dalam mengatasi kemacetan ini dilanjut dengan mengkonversi 3 angkot menjadi 1 bus sedang. Melalui langkah ini kedepannya diharapkan angkutan umum menjadi lebih efisien dan bisa mengundang masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan umum. Sekaligus mengurangi angkutan umum. Namun, kebijakan ini terdapat kekurangan dalam hal pengaplikasiannya karena dengan mengkonversikannya unit angkot menjadi bus ruas jalan akan semakin penuh dan menimbulkan kemacetan yang bahkan tidak ada beda sama sekali. Maka dari itu, perlunya aspirasi dari berbagai kalangan masyarakat maupun instansi yang benar-benar berpikir matang untuk melaksanakan kebijakan yang akan dijalankan dan berorientasi pada aspek- aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama masalah kemacetan ini yang jika tidak ditemukan titik temu permasalahan bisa saja menjadi kompleks dari yang mula mengenai kemacetan dan bermutasi menjadi kesenjangan maupun masalah sosial lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Lingkup penelitian ini didasarkan pada 4 jalan yaitu Jl. Setiap jalan tersebut memiliki besar volume lalu lintas yang berbeda. Tingkat kemacetan lalu lintas untuk masing-masing jalan memiliki persamaan dan perbedaan baik saat hari libur maupun kerja. Biasanya kemacetan terjadi pada pukul 7 pagi saat masyarakat memulai aktivitasnya terutama di ruas Jalan Otista, Jalan Jalak Harupat, dan, Jalan Pajajaran.

Peneliti beranggapan presentase kemacetan pada ruas jalan sistem satu arah berkisar 85-89% di waktu tersebut. Kemacetan yang terjadi pada ruas jalan tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu pertemuan jalan atau lokasi persimpangan, lebar jalan yang kurang, parkir liar, berada di pusat kota dan wisata, dan peningkatan jumlah kendaraan. Faktor yang mendominasi adalah peningkatan jumlah kendaraan, pertemuan persimpangan, dan lebar jalan yang kurang. Namun, kebijakan ini terdapat kekurangan dalam hal pengaplikasiannya karena dengan mengkonversikannya unit angkot menjadi bis ruas jalan akan semakin penuh dan menimbulkan kemacetan yang bahkan tidak ada beda sama sekali.

B. Saran

Penelitian ini masih membutuhkan perbaikan-perbaikan lagi dalam berbagai macam pandangan. Untuk itu peneliti menerima kritik yang bersifat konstruktif untuk memperbaiki atau mungkin disempurnakan oleh pihak lain dengan tujuan yang berbeda.

Daftar Pustaka

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi-menurut-ahli.html>

<https://www.terraveu.com/pengertian-masyarakat/>

<https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1012015049-3-13%20BAB%20II.pdf>

<https://rivalhardiyanto.wordpress.com/2013/11/18/apa-itu-kemacetan/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemacetan>

Undang-undang no 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

https://id.wikipedia.org/wiki/Volume_lalu_lintas

<https://eprints.uny.ac.id/16126/3/3%20BAB%20II.pdf>

<https://www.belajarsipil.com/2014/01/16/pengertian-angkutan-umum/>

<https://www.rijal09.com> › PEMBELAJARAN

<https://donipengalaman9.wordpress.com/2012/03/31/bentuk-dan-strategi/>